

MENANAMKAN JIWA ENTREPRENEURSHIP YANG OPTIMIS DAN BERIMAN BAGI WARGA DI DESA JAGABAYA KHUSUSNYA KAUM DISABILITAS UNTUK KEHIDUPAN YANG HARMONIS DENGAN LINGKUNGAN DI SEKITARNYA

¹Hj. Sri Siti Munalar, ²Nurhayati, ³Mahmud Syaukat, ⁴Frieda Fania

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Pamulang

E-mail: ¹ morteza_muthhohari@yahoo.com

ABSTRACT

When happiness is the dream of every human being, it is mandatory for the dreamer to make it happen. It is axiomatic that to achieve hope is to work for it until it is realized what it wants. Without effort, without moving towards are impossible to achieve goals. Inevitably, the residents of Jagabaya Village are also, in order to instill and foster an entrepreneurial spirit for the villagers, so we as lecturers of the Faculty of Law, Pamulang University participate in the field providing legal counseling regarding the importance of the role of Entrepreneurs in advancing UMKM and the Indonesian economy during this pandemic. In general, and in particular those based on the provisions of applicable norms. It is equally well known that every citizen has the same position, the same rights, the same role (according to his capacity) and who certainly gets a good life and is under the same protection in the eyes of the law. These achievements can be realized in the form of entrepreneurship as an effort to prosper themselves, to further improve the welfare of the nation. The ability to work, produce works or businesses with selling points and compete in the market is not only monopolized by a certain group of people, but belongs to all community components, including people with disabilities in Jagabaya village. The Government of Indonesia protects, respects, promotes, and fulfills the rights of persons with disabilities, with the legal umbrella being laws and regulations for the protection of persons with disabilities. Guarantees for all Indonesian citizens to be independent, independent and entrepreneurship to meet the needs of their lives and the general public have been clearly regulated in the constitution. someone who wants to be an entrepreneur. All of them need to be supported by experience, formal and informal education, as well as training and training that is useful for knowing one's potential and burning the entrepreneurial spirit within. So, through the Tridharma Perguruan Tinggi program, we as law faculty lecturers who have different practical experience backgrounds, participate through legal counseling which is carried out simultaneously by several other PKM teams, in order to share knowledge and experience with community members in Jagabaya Village. We fill this activity by providing information and knowledge related to Entrepreneurship Science, sharing sessions with residents, exchanging experiences to add insight, and motivating residents to take on the role of being part of Indonesian UMKM. The output targets that will be produced are reporting through articles in electronic media to inform PKM activities that have taken place, as well as publishing journal outputs as a crystallization of this higher education tridharma activity.

Keywords: Entrepreneurial Spirit; people with disabilities; Entrepreneurship

ABSTRAK

Ketika bahagia menjadi dambaan setiap insan maka wajib bagi pendamba untuk mewujudkannya. Aksiomatis bahwa untuk mencapai harapan adalah dengan mengupayakannya hingga terwujud yang didambakannya. Tanpa upaya, tanpa usaha, tanpa gerak menjunnya, maka mustahil cita-cita tercapai. Tak pelak, warga Desa Jagabaya pun demikian, dalam rangka menanamkan, menumbuhkan jiwa entrepreneurship bagi warga desa tersebut, maka kami selaku dosen Fakultas Hukum Universitas Pamulang ikut berpartisipasi ke lapangan memberikan penyuluhan hukum terkait pentingnya peran Entrepreneur dalam memajukan UMKM serta ekonomi Indonesia di masa pandemi ini pada umumnya, serta khususnya yang berdasarkan ketentuan norma yang berlaku. Sama-sama diketahui bahwa setiap warga negara memiliki kedudukan yang sama hak yang sama, peran yang sama (sesuai kapasitasnya) dan yang pasti mendapatkan kehidupan yang baik dan dalam perlindungan yang sama pula di mata hukum. Capaian tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk wirausaha sebagai salah satu upaya mensejahterahkan diri, untuk selanjutnya

mensejahterahkan bangsa. Kemampuan berkarya, menghasilkan karya atau usaha dengan nilai jual dan berkompetisi di pasar tidak hanya di monopoli sekelompok orang tertentu, tetapi menjadi milik seluruh komponen masyarakat, tidak terkecuali kaum disabilitas di desa Jagabaya. Pemerintah Indonesia melindungi, menghormati, memajukan, dan memenuhi hak-hak penyandang disabilitas, dengan payung hukumnya berupa peraturan perundang-undangan perlindungan penyandang disabilitas. Jaminan kepada seluruh warga masyarakat Indonesia untuk berdikari, mandiri dan berwirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan khalayak ramai telah jelas diatur dalam konstitusi. Untuk menanamkan dan menumbuhkembangkan jiwa Entrepreneurship itu maka perlu ada keyakinan, keberanian, keuletan, sikap optimis, dan suka pada tantangan dari diri seseorang yang ingin menjadi Entrepreneurs. Kesemuanya perlu didukung dengan pengalaman, Pendidikan formal dan informal, serta pelatihan dan training training yang bermanfaat untuk mengetahui potensi diri dan membakar jiwa entrepreneurship dalam diri. Maka melalui program Tridharma Perguruan Tinggi, kami selaku Dosen fakultas hukum yang memiliki latar belakang pengalaman praktik yang berbeda, ikut berpartisipasi melalui penyuluhan hukum yang dilaksanakan serempak oleh beberapa tim PKM lainnya, dalam rangka berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada warga masyarakat di Desa Jagabaya. Kegiatan ini kami isi dengan memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan Ilmu *Entrepreneurship*, *sharing session* dengan warga, bertukar pengalaman untuk menambah wawasan, dan memotivasi warga untuk mengambil peran menjadi bagian dari UMKM Indonesia. Target luaran yang akan dihasilkan adalah dengan pemberitaan melalui artikel di media elektronik untuk menginformasikan kegiatan PKM yang telah berlangsung, serta menerbitkan luaran jurnal sebagai kristalisasi dari kegiatan tridharma perguruan tinggi ini.

Kata Kunci : Jiwa *Entrepreneur*; Kaum *disabilitas*; *Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Jagabaya, luas 476 Ha, salah satu desa subur dengan batas-batas wilayah sebelah Utara Kabupaten Serang, sebelah Barat Desa Padasuka, Sebelah Selatan Desa Cibuah, sebelah Timur Desa Selaraja. Jumlah penduduk Desa Jagabaya sebanyak 4.876 jiwa, terdiri dari 2.490 jiwa (laki-laki), dan sebanyak 2.384 jiwa (perempuan). Mata Pencaharian mayoritas di Desa Jagabaya adalah buruh tani atau petani penggarap, dan sebanyak kurang lebih 150 jiwa adalah pengangguran.

Di atas tadi sudah dipaparkan bahwa setiap individu berhak memiliki dunianya, setiap individu berhak mengelola hidupnya untuk lebih bermanfaat, setiap individu berhak untuk bahagia. Ukuran kebahagiaan seseorang akan berbeda dengan manusia lainnya. Boleh jadi si fulan merasa sudah bahagia dengan status pekerjaannya formal atau informal. Bagi yang lainnya bahagia itu karena selalu bergerak agresif dengan inovasi-inovasi, tidak monoton, ingin sesuatu yang baru, berkreasi dan menghasilkan lebih banyak dari standard pada umumnya. Hidup adalah pilihan.

Demikian pula saudara-saudara kita yang tinggal di Desa Jagabaya, Lebak Banten. Sama. Kalau di tanya tentu ingin bahagia, ingin sejahtera. Kali ini Pengabdian kepada Masyarakat ditujukan bagi saudara-saudara kita yang disable. Berbagi yang kita punya dengan mereka suatu kebahagiaan juga. Warga Desa Jagabaya adalah Potensi yang perlu distimulasi dan dimotivasi.

Setiap manusia memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa dia bisa, tetapi kondisi lingkungan terkadang tidak dapat membaca dan memahami hal tersebut dengan baik dan benar. Sehingga mereka sering merasa tidak bernilai di masyarakatnya. Ini satu dari ungkapan hati saudara-saudara kita tersebut yang dengan kekurangannya merasa tidak punya tempat di hati masyarakatnya. Mereka mampu menjahit, membuat kerajinan tangan, potensi ini sayang bila di endapkan, tidak akan menolong mereka ke arah lebih baik.

Peluang mengayakan hati dengan berbagi pengetahuan kepada mereka ada di depan mata. Untuk itu kesempatan berharga yang datang wajib disambut dengan sepenuh hati adalah prioritas pilihan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat kali ini.

Membangun ekonomi guna meningkatkan kesejahteraan memerlukan pola atau bentuk. Pilihan seperti wirausaha adalah tepat. Untuk menumbuhkan UMKM di desa Jagabaya tidak lepas dari semangat masyarakatnya yang mampu bertahan saat krisis ekonomi seperti ini ditengah-tengah pandemi yang melanda Indonesia. Maka dengan adanya bantuan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan bantuan sosial lain yang disalurkan oleh pemerintah untuk membangkitkan ekonomi semangat wirausaha di daerah Lebak khususnya harus dapat digunakan seefektif mungkin.. Kita ketahui ada beberapa aspek penting dalam pengembangan UMKM seperti strategi pemasaran, pemenuhan bahan baku yang optimal, dan pendanaan.

Etimologi wirausaha yaitu wira bermakna pejuang, unggul, teladan berbudi luhur. Sedangkan usaha berarti perbuatan untuk mencapai tujuan, boleh diartikan secara harfiah, bahwa wirausaha adalah orang yang memiliki keunggulan dalam memperjuangkan usahanya demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian wirausaha sama seperti wiraswasta, yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya. Menarik di sini definisi yang dikemukakan Richard Cantilom tentang wirausaha, yaitu sebagai seorang yang mampu memindahkan, mengkonversikan sumber-sumber daya ekonomis dimulai dari tingkat produktivitas rendah hingga yang lebih tinggi.

Pandangan luas dan jauh ke depan dengan memperhatikan kesempatan dan memanfaatkannya dengan baik, cermat dan tepat guna adalah karakter wirausaha, disertai kepiawaian mengatur usahanya tersebut hingga memperoleh keuntungan. Usaha warga desa Jagabaya berkuat dalam hal pertanian, perkebunan, serta produksi rumahan. Seperti usaha/bisnis UMKM kerupuk kulit, singkong. Kami membidiknya sebagai potensi, maka PKM ini bertepatan Entrepreneurship untuk dapat mengembangkan minat masyarakat dalam berwirausaha dan bersaing di dunia bisnis UMKM.

METODE

Melalui penyuluhan hukum kepada masyarakat desa jagabaya diharapkan dapat menstimulasi semangat masyarakat dalam berinovasi dan berkeaktifitas menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan bernilai jual di pasar maupun di lingkungannya masing-masing. Adapun rangkaian kegiatan PKM yang akan dilaksanakan dengan metode pelaksanaan PKM sebagai berikut:

Setelah sebelumnya melakukan survey lokasi desa Jagabaya, kemudian mempersiapkan segala yang kemungkinannya besar dibutuhkan pada saat pelaksanaan. Selanjutnya di hari yang sudah disepakai bersama, baik tim pengabdian kepada masyarakat dengan warga Desa Jagabaya yang di wakili oleh kepala Desa beserta jajarannya, pengabdian pun di selenggarakan. Adapun Metode kegiatannya berupa mendengarkan keluhan kesah warga baik secara pribadi maupun kelompok. Kemudian tim menjawab atau

merespon mereka, dibekali dengan motivasi guna membangkitkan semangat berusaha. Setelahnya diberikan penyuluhan, dan seperti itu dilanjutkan obrolan masalah-masalah yang mungkin akan muncul disertai solusinya. Tahap Pendampingan khususnya bagi *Entrepreneurs* dan Calon *Entrepreneur* untuk membuat Rencana Bisnis sederhana namun tetap dapat diukur dan dapat direalisasikan, tawaran tim bagi masyarakat Desa Jagabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan PKM memberikan hasil dan dampak yang positif bagi seluruh warga Jagabaya yang hadir pada acara tersebut. Warga Disabilitas pun semakin bersemangat dan optimis dalam bergerak maju menjalankan roda kehidupan dengan kemampuan yang mereka miliki. Diantara materi yang disajikan yaitu:



Gambar 1. Materi

Sumber daya manusia, merupakan kekuatan besar dalam dunia usaha. Indonesia dengan jumlah penduduk terbesar di Dunia dapat dijadikan modal usaha, modal market. bonus perkembangan perekonomian yang menarik.

Entrepreneur dan Entrepreneurship

Entrepreneur bila dialihbahasakan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi wirausaha yang memiliki makna etimologi, wira adalah pejuang, sedangkan usaha berarti berbuat sesuatu. Maka wirausaha maknanya adalah seorang pejuang yang berbuat sesuatu. Merujuk Kamus Bahasa Indonesia, makna wirausaha bisa dilihat sebagai orang yang pandai, berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya. Cukup banyak pakar ilmu kewirausahaan yang memberi kontribusi dalam merumuskan definisi wirausaha. Diantaranya Hisrich, Peters, dan Sheperd, kaitan dengan penciptaan hal-hal baru (Produk baru) dan risiko, memberi batasan wirausaha sebagai proses dari penciptaan hal atau sesuatu yang baru memiliki nilai dalam menggunakan waktu disertai upaya yang diperlukan, begitu juga bersedia menanggung risiko keuangan, fisik, serta risiko sosial lainnya yang mungkin timbul ataupun mengiringi, selanjutnya menerima imbalan moneter sebagai hasil dari upaya tersebut melahirkan kepuasan, kebebasan pribadi.

Kewirausahaan (=Entrepreneurship) disiplin ilmu yang memiliki objek tersendiri, jelasnya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Kewirausahaan juga alat yang digunakan untuk menciptakan pemerataan berusaha dan pemerataan pendapatan *wealth creation process an entrepreneurial endeavor by its own night, nation's prosperity, individual selfreliance* atau kesejahteraan rakyat yang adil dan makmur (Sanawiri & Iqbal, 2018).

Karakteristik perilaku, wirausaha (*entepreneur*) adalah orang yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya. Wirausaha menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya. Ketika seseorang meerwirausaha melibatkan dua unsur pokok, yaitu peluang dan kemampuan menanggapi peluang. Berdasarkan hal tersebut, definisi kewirausahaan adalah “tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap dalam seperangkat tindakan serta membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Ide, merupakan modal penting yang harus dimiliki seorang wirausaha. Tanpa ide, mustahil seseorang menjadi wirausaha. Aktivitas berusaha untuk mewujudkan ide kreatif dan inovatif dengan semangat ulet ini satu dari upaya meningkatkan kesejahteraan individu yang kalau dikembangkan dapat mensejahterahkan masyarakat.

Contoh Entrepreneur

Seorang pengusaha furnitur kayu Jati khas Jawa Tengah telah menjalani usahanya selama dua tahun. Dalam kurun waktu tersebut, usahanya tersebut belum menemukan pelanggan yang bisa dibilang tetap apalagi tembus ke pasar Luar Negari. Kreatifitasnya menghasilkan karya yaitu mempola furniture dengan motif batik yang mungkin belum ada pada masa itu (Mbizmarket, 2019).

Ide kreatifnya tersebut mendapat respon positif, dan menorobos pasar, diminati banyak orang. Berangkat dari sana ia percaya diri melahirkan temuan-temuan baru yang pada akhirnya *go public*. Demikian keberanian menciptakan model-model dengan memperhatikan peluang memberi tawaran kepada masyarakat agar tidak bosan. Akibat dari ini semua, ia memperoleh keuntungan yang *fantastic*.

Demikian bahwa kesuksesan seseorang tidak diraih dengan tanpa keulatan, kegigihan, keberanian menanggung resiko dan terus menerus berkreasi memperhatikan peluang yang mungkin bisa diterima pasar/konsumen. Contoh tersebut memperlihatkan bahwa seorang pengusaha harus bisa melihat persoalan yang ada pada usahanya. Kemudian berani mencari pemecahannya agar ke luar dari masalahnya.

Modal Untuk Menjadi Seorang Entrepreneur

Modal, dalam hal ini finansial tidaklah selalu menjadi modal yang harus ada bagi seorang pengusaha. Ketika seseorang memiliki kemampuan menajaerial, komunikasi yang baik, mampu berkreasi. Seseorang bisa menjadi seorang entrepreneur bahkan tanpa modal asalkan orang tersebut memiliki sifat, keberanian serta tangguh. Seseorang juga bisa menjadi seorang entrepreneur di bidang jasa jika memiliki kelebihan atau keahlian misal dalam hal memijat, mengurut, menulis, bersuara indah, dsb (yang jelas ini tidak butuh modal). Lebih lanjut akan diterangkan kegiatan usaha yang tidak membutuhkan modal.

Kegiatan Entrepreneur yang TIDAK BUTUH MODAL

♣ Pengolahan Sampah Plastik (bungkus kopi, bungkus pop ice, mi, dsb) menjadi IAS



Gambar 2. Contoh kegiatan usaha yang tidak membutuhkan modal

Kegiatan Entrepreneur yang TIDAK BUTUH MODAL

♣ Pengolahan Sampah Botol Bekas Menjadi KERAJINAN TEMPAT CHARGING HANDPHONE



Kegiatan Entrepreneur yang TIDAK BUTUH MODAL

♣ Pengolahan Sampah Botol Bekas Menjadi KERAJINAN TEMPAT AKSESORIS



Gambar 3. Contoh kegiatan usaha yang tidak membutuhkan modal

Kegiatan Entrepreneur yang TIDAK BUTUH MODAL

♣ Pengolahan Sampah Botol Bekas Menjadi KERAJINAN CELENGAN



Gambar 4. Contoh kegiatan usaha yang tidak membutuhkan modal

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.” (QS. Al-Baqarah [2]: 286) “...Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. ...” (QS. Ar-Ra'd: 11). Dari penggalan ayat diatas maka semua manusia tanpa terkecuali berhak menjadi pengusaha sukses (Asalkan mau mencoba, berusaha, kreatif dan Tangguh). Sebagai motivasi warga dan hadirin pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kami juga menampilkan sosok-sosok hebat yang diberkahi oleh Allah swt kemampuan yang luar biasa, dan tidak kalah dengan manusia normal pada umumnya.

Mengenal 5 Penyandang Disabilitas Yang Sukses Sebagai Entrepreneur

❖HABIBIE AFSYAH

Habibie merupakan seorang difabel yang mengalami kelumpuhan karena Muscular Dystrophy Progressive atau disebut juga dengan distrofi otot. Kini ia berhasil meraup keuntungan hingga Rp 10 juta per bulan dari bisnis online yang dijalankannya. Pendapatan tersebut ia dapatkan sejak mengikuti program affiliate di situs Amazon. Ibunya percaya bahwa Habibie memiliki kecerdasan di atas orang-orang pada umumnya sehingga mengikutsertakan Habibie dalam kursus marketing di Singapura.



Gambar 5. Penyandang disabilitas yang sukses sebagai *Entrepreneur*

Mengenal 5 Penyandang Disabilitas Yang Sukses Sebagai Entrepreneur

❖TARJONO SLAMET

Mantan pegawai PLN ini mengalami cacat seumur hidupnya akibat kecelakaan kerja, Tarjono tidak sengaja terkena setrum listrik bertegangan tinggi saat ia bekerja. Kecelakaan tersebut membuat kakinya diamputasi dan jemari tangannya juga lumpuh akibat kerusakan saraf.

Selama dua tahun lebih, Tarjono terpuruk akibat kejadian yang menimpanya. Namun, setelah itu, ia berusaha bangkit kembali dengan mencoba mendirikan usaha baru (CV Mandiri Craft) untuk memperbaiki kehidupannya.

Bisnisnya ini fokus pada pembuatan kerajinan kayu untuk alat peraga pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai bentuk yang menarik.

Produk yang dibuat oleh Tarjono Slamet sukses menembus pasar ekspor dengan pendapatan bisa sampai Rp150 juta setiap bulannya.



Gambar 6. Penyandang disabilitas yang sukses sebagai *Entrepreneur*

Mengenal 5 Penyandang Disabilitas Yang Sukses Sebagai Entrepreneur

❖ANGKIE YUDISTIA

Angkie Yudistia merupakan seorang pendiri Thisable Enterprise yang merupakan sebuah lembaga untuk memberdayakan para difabel di Indonesia agar bisa memiliki kemampuan dan keterampilan. Ia merupakan seorang penyandang tuli yang berhasil sukses menjalankan bisnisnya. Hal itu tidak membuatnya tidak menyerah begitu saja. Banyak sekali penghargaan dan pencapaian yang didapalkannya termasuk saat ini menjadi Staf Khusus Kepresidenan.



Gambar 7. Penyandang disabilitas yang sukses sebagai *Entrepreneur*

Mengenal 5 Penyandang Disabilitas Yang Sukses Sebagai Entrepreneur

❖IRMA SUYANTI

Kisah sukses para difabel selanjutnya datang dari Irma Suyanti. Ia mengalami cacat fisik karena penyakit polio yang dideritanya. Irma menjalankan bisnis pembuatan keset yang telah berdiri sejak tahun 1999. Pada saat itu, ia menjual produknya ke tetangga dan beberapa pasar yang dekat dengan tempat tinggalnya. Semangat kerja keras yang dimilikinya ternyata membuahkan hasil. Kini ia berhasil meraup keuntungan hingga ratusan juta per bulan. Bahkan Irma mampu mempekerjakan 2.500 orang karyawan, dimana 150 orang diantaranya merupakan kaum disabilitas.



Gambar 8. Penyandang disabilitas yang sukses sebagai *Entrepreneur*

Mengenal 5 Penyandang Disabilitas Yang Sukses Sebagai Entrepreneur

◊ FannyEvrifaRitonga

Sebagai penyandang cacat fisik, Fanny sempat di-bully oleh orang-orang. Wanita yang lahir tahun 1991 tersebut tetap memilih terjun ke dunia bisnis meskipun mendapat hinaan dari orang lain. Fanny kini memiliki bisnis produk kecantikan yang diberi nama Thisable Beauty Care. Bisnis tersebut pertama kali diluncurkan pada bulan Mei 2017. Bisnis tersebut ternyata disambut dengan antusias oleh masyarakat. Bahkan hingga saat ini, Fanny tengah menikmati kesuksesan dari bisnis yang sedang dijalkannya.



Gambar 9. Penyandang disabilitas yang sukses sebagai *Entrepreneur*

Sebagai Penutup materi PKM yang kami sajikan, kami pun menyarankan beberapa kegiatan yang sekiranya dapat dimanfaatkan oleh warga khususnya kaum disabilitas dan warga Jagabaya pada umumnya untuk bangkit bersama membangun perekonomian rakyat dan negara. Beberapa point di bawah menjadi titik tekan untuk memotivasi masyarakat di Kawasan Desa tersebut:

1. Jangan Membatasi Diri Anda.
2. Gunakan Kekurangan Anda untuk Keuntungan Anda
3. Cari Pendanaan
4. Belajar Dari Orang Lain
5. Bekerja dengan Mitra
6. Teknologi Leverage
7. Dapatkan Nasihat Keuangan
8. Merancang Tempat Kerja Anda Sendiri
9. Mendapatkan Pelatihan
10. Jangkau Dukungan

KESIMPULAN

Bahwa setiap insan di berikan akal oleh Allah, dan akal itu dipergunakan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dengan bekerja dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Jiwa *Entrepreneurship* sesungguhnya sudah ada di dalam setiap manusia, tinggal bagaimana cara mengembangkan jiwa *Entrepreneur* itu saja yang harus di kristalisasi menjadi sebuah kerja nyata. Bahwa karakter seorang *Entrepreneur* sangatlah kuat dan mampu memecahkan setiap masalah hidup yang dihadapi. Pekerjaan menjadi seorang *Entrepreneur* adalah sebuah pilihan. Dan oleh karenanya perlu ada dukungan baik dari factor internal maupun eksternal agar seseorang itu dapat konsisten menjalani usahanya. Manusia perlu memupuk semangat *Entrepreneur* dengan pikiran-pikiran yang positif, selain itu dukungan semua pihak menjadi penting untuk menjaga semangat *Entrepreneur* terus berkobar dan konsisten. Disamping itu Pemerintah penting memberikan perhatian yang lebih kepada para Wirausaha dan pelaku UMKM dalam bentuk pemberian pelatihan ketrampilan kerja, ataupun berbentuk modal usaha. Saran terkakhir adalah perlu adanya apresiasi baik dari keluarga, Lingkungan sekitar, maupun pemerintah, bagi mereka yang berhasil berdikari/ mandiri dalam berusaha, dengan memberikan kepastian hukum berupa aturan berusaha yang dilindungi oleh pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulkadir Muhamad, 2004, Hukum dan Penelitian Hukum, Cet.1, Bandung, PT. Citra Aditya Bakti
- Hernoko, Agus Yudha, 2011, Hukum Perjanjian Azas Proporsional Dalam Kontrak Komersial, Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- H.S. Salim, dkk, 2008, Hukum Investasi di Indonesia, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- _____, 2003, Hukum Kontrak (Teori dan Teknik Penyusunan Kontrak, Jakarta:PT Grafika.
- Ibrahim, Johanes, Pengimpasan Pinjaman (Kompensasi) Dan Asas Kebebasan Berkontrak Dalam Perjanjian Kredit Bank, 2003, Jakarta: CV. Utomo
- Khairandy, Ridwan, 2013, Hukum Kontrak Indonesia, Yogyakarta: UII Press
- _____,2004, Itikad Baik Dalam Kebebasan Berkontrak, Jakarta: Program Pascasarjana, Fakultas Hukum Universitas Indonesia
- _____, 2015, Kebebasan Berkontrak & Pacta Sunt Servanda Versus Itikad Baik : Sikap Yang Harus Diambil Pengadilan, Yogyakarta: UII Press
- Muhammad Abdulkadir, 2010, Hukum Perusahaan Indonesia, Bandung, Citra Aditya Bakti
- Munir Fuady, 2013, Pengantar Hukum Bisnis, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Patrik, Purwandi, 1994, Dasar-dasar Hukum Perikatan (Perikatan yang Lahir dari Perjanjian dan dari Undang-undang), Bandung: CV. Mandar Maju
- Raharjo, Handri, 2009, Hukum Perjanjian di Indonesia, Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Sanawiri, B., & Iqbal, M. (2018). *Kewirausahaan*. Tim UB Press.
- Satrio J., 1992, Hukum Perjanjian, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Shadily, Hasan, 2010, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Jakarta: PT. Gramedia
- Soenandar, Taryana, 2006, Prinsip-Prinsip Unidroit, Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Syaifuddin, Muhammad, 2012, Hukum Kontrak, Bandung: Mandar Maju

Jurnal

- Antari Innaka, Sa'ida Rusdiana, Sularto, PENERAPAN ASAS ITIKAD BAIK TAHAP PRAKONTRAKTUAL PADA PERJANJIAN JUAL BELI PERUMAHAN, Jurnal UGM, diakses pada tanggal 11 November 2020.
- Sa'ida Rusdiana, "Hubungan Asas Kebebasan Berkontrak Dan Asas Itikad Baik Pada Saat Pra Kontraktual Dalam Hukum Perjanjian Indonesia", Tesis, Fakultas Hukum Universitas Gadjah Mada, 2012.
- Adhari Suryaputra, "Asas Itikad Baik Dalam Buku III Kitap Undang-Undang Hukum Perdata Dan Penerapannya Pada Tahap Pra-Kontrak", Tesis, Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2011.
- Barnabas Dumas Manery, "Makna Dan Fungsi Itikad Baik Dalam Kontrak Kerja Konstruksi", Jurnal SASI, Volume 23 Nomor 2, Juli - Desember 2017: hal. 136-148 Fakultas Hukum Universitas Pattimura p-ISSN: 1693-0061 | e-ISSN: 2614-2961.

Sumber Rujukan dari Website

Asas Itikad Baik Sebagai Landasan Pembuatan Perjanjian, Selasa, 14/04/2015 06:00 WIB,
<https://www.gresnews.com/berita/tips/98052-asas-itikad-baik-sebagai-landasan-pembuatan-perjanjian/>, diakses pada tanggal 26 November 2020.

Mbizmarket. (2019). *Perbedaan Entrepreneur dan Entrepreneurship*.
<https://www.mbizmarket.co.id/news/tag/entrepreneur/>.

Perjanjian Dapat Dibatalkan Jika Ada Penyalahgunaan Keadaan, Senin, 22 Juni 2009,
<https://www.hukumonline.com/berita/baca/hol22363/perjanjian-dapat-dibatalkan-jika-ada-penyalahgunaan-keadaan?r=5&q=itikad%20baik&l=id&rs=1991&re=2020>,
diakses pada tanggal 1 desember 2020.

Peraturan Perundang-Undangan

Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (BW)
Undang-Undang Dasar 1945